

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa

A.P. Harianah Zaidah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Bone, Indonesia

E-mail korespondensi: andirianasyarif@gmail.com

DOI: 10.47435/sentikjar.v2i0.1839



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

The goal to be achieved in this study is to find out the application of the Gallery Walk learning model in improving English learning outcomes on the subject of Personal Letter for class XI IPA MAN 3 Bone, Bone Regency. This research is a qualitative descriptive research designed through class room action research. This classroom action research was carried out in two cycles and was carried out in class XI IPA 6 MAN 3 Bone, Bone Regency, for the 2021/2022 academic year, odd semester. The subjects of this study amounted to 31 people. The research instruments were tests and observation sheets. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results of this study indicate that the Gallery Walk learning model is effectively applied in improving English learning outcomes on the subject of Personal Letter for class XI IPA 6 MAN 3 Bone, Bone Regency. This shows an increase in student scores. In the first cycle, the students' grades and activities were categorized as low with 45.16% completeness which was able to get a score of 70 and above, while in the second cycle, the students' values and activities were categorized as high with 84.85% completeness, which was able to get a score of 75 and above.

Keywords: *Cooperative Learning Model; Gallery Walk; Learning Outcomes,*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui Penerapan model pembelajaran Kooperatif Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter siswa kelas XI IPA MAN 3 Bone Kabupaten Bone. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang didesain melalui penelitian tindakan kelas (class room action research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan dilaksanakan dikelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2021/2022 semester ganjil. Subjek penelitian ini berjumlah 31 orang. Instrument penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Gallery Walk efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan personal letter siswa kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone. Hal ini tampak peningkatan nilai siswa. Pada siklus I nilai dan aktifitas siswa dikategorikan rendah dengan ketuntasan 45,16% yang mampu mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan pada siklus II nilai dan aktifitas siswa dikategorikan tinggi dengan ketuntasan 84,85% yang mampu mendapatkan nilai 75 keatas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif; Gallery Walk; hasil belajar

1. Pendahuluan

Berbagai macam model dalam pembelajaran diantaranya adalah Gallery Walk. Gallery Walk adalah salah satu model pembelajaran yang membangun keaktifan siswa, kreativitas siswa serta sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran dan juga merupakan suatu model yang meningkatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung.

Gallery Walk berpotensi untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Banyak guru secara khusus tertarik menggunakan strategi ini sebagai sarana untuk memberikan kesempatan belajar. Bahasa Inggris menyebar ke seluruh dunia (Alonso, 2011, hlm. 4). Banyak orang menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan seperti di pemerintahan, pendidikan, pengadilan, perbankan, dan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan. Karena berbicara adalah salah satu keterampilan produktif yang harus ditingkatkan, suatu teknik yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi pada dasarnya diperlukan. Seperti yang disebutkan oleh Harris (2013, p.90), siswa yang mengikuti strategi gallery walk mendapatkan manfaat dari gerakan fisik yang dikombinasikan dengan berbagi informasi dengan pasangannya. Dalam strategi ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian siswa berkeliling kelas dan diminta untuk menuliskan pemikiran mereka tentang apa yang mereka lihat. Bahasa Inggris adalah suatu keharusan untuk dikuasai oleh semua orang di seluruh dunia. Mishra (2008) menyatakan bahwa pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa global telah meningkat pesat, karena telah menjadi media telekomunikasi yang paling penting. Menurut EPI (English Proficiency Index) (2016), kemampuan bahasa Inggris orang Indonesia berada di peringkat 32 dari 70 negara di Asia dengan skor 52,91. Artinya, kemampuan bahasa Inggris orang Indonesia tergolong rendah sehingga kemampuan bahasa Inggris orang Indonesia harus ditingkatkan. Selain itu, di seluruh dunia, orang harus belajar bahasa Inggris karena itu adalah bahasa transaksional utama yang digunakan di berbagai bidang kegiatan ilmiah, budaya, ekonomi dan bisnis. Bagi bangsa Indonesia, desakan ini tidak dapat dihindari, karena kita harus meningkatkan daya saing global, agar kita dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan era global. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang paling penting di dunia. Selain itu, Seidlhofer (2005, p. 339) menyatakan bahwa, sebagai konsekuensi dari penggunaan internasionalnya, bahasa Inggris dibentuk setidaknya oleh penutur non-pribuminya maupun oleh penutur aslinya.

Permasalahan yang sering terjadi di dalam pembelajaran adalah guru terlalu monoton dalam menjelaskan materi, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan kata lain pembelajaran menjadi tidak terarah sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak tercapai. Pemberian tugas juga jarang dilakukan oleh guru sehingga kemampuan siswa menjadi semakin berkurang. Perlunya pembaharuan dalam sistem pembelajaran merupakan PR bagi guru, untuk membangun semangat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Dengan menggunakan gallery walk, siswa tidak hanya berkeliling kelas mengumpulkan materi dari topik tersebut, tetapi juga harus menjawab pertanyaan. Untuk mengajar menulis dalam teks surat pribadi, siswa harus membuat surat pribadi dan kemudian meletakkan pekerjaannya di papan tulis atau di atas meja sehingga siswa lain dapat memberikan komentar atas pekerjaan mereka.

Berdasarkan observasi peneliti selama bulan Juli - Desember 2022 di MAN 3 Bone benar adanya bahwa proses pembelajaran masih menggunakan cara konvensional sehingga kemampuan siswa dalam menguasai materi Bahasa Inggris masih rendah. Guru cenderung berpegangan kepada buku paket, LKS dan pedoman lainnya dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan model dan metode pembelajaran masih kurang sehingga banyak model pembelajaran tidak mampu meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran Kooperatif Gallery Walk pada kelas XI IPA MAN 3 Bone?. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan

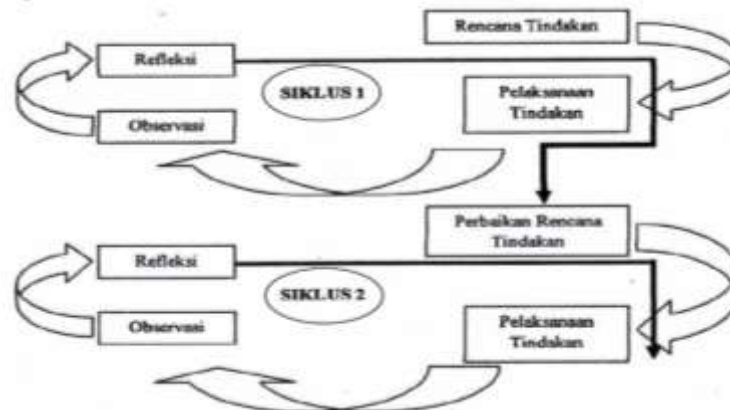
untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Gallery Walk pada setiap pertemuan di kelas XI IPA MAN 3 Bone Kab. Bone. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat teoretis maupun praktis bagi sekolah sebagai bahan bacaan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran Kooperatif Gallery Walk secara efektif kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mengingat model pembelajaran ini merupakan salah satu metode untuk mengukur kesuksesan pembelajaran yang dilakukan guru. Bagi peneliti sebagai bahan perbandingan atau bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan khususnya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Gallery Walk sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat praktis bagi guru adalah sebagai bahan masukan tentang pentingnya memberikan atau menerapkan model pembelajaran Kooperatif Gallery Walk secara efektif kepada siswa dengan tetap memperhatikan aspek kemampuan siswa khususnya aspek kemampuan kognitif sehingga dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan metode Gallery Walk. Disebut deskriptif karena akan disajikan tentang hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa dengan menerapkan metode Gallery Walk.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone dalam bidang studi Bahasa Inggris, dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone sebanyak 31 orang siswa. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru bidang studi Bahasa Inggris di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone, sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer.

Rancangan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus I dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus II. Tiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Aqib Zainal, 2006:30)

2.1 Rancangan penelitian siklus I

Dalam tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: Menelaah kurikulum 13 kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone, membuat perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran dan instrument yang akan digunakan, dan membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama pelaksanaan penelitian sedang berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap Pelaksanaan Tindakan ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah: (1) Guru melakukan apersepsi dan mengarahkan siswa memasuki KD dan Indikator Pembelajaran yang akan dibahas, (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) Guru menyiapkan media pembelajaran, (4) Guru menyampaikan materi pelajaran, (5) Siswa diminta untuk memikirkan tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, (6) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan menguraikan hasil pemikiran masing-masing, (7) Guru memimpin tiap kelompok mendisplay hasil kerjanya mengemukakan hasil diskusinya, (8) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan pada siswa, (9) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan akhir materi pelajaran, (10) Guru memberikan tes akhir siklus I untuk melihat hasil tindakan yang diberikan, dan (11) Guru memeriksa hasil tes dengan berpedoman pada teknik penskoran yang dipilih oleh penulis dan mempelajari kelemahan-kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar secara individu maka dilakukan siklus berikutnya.

2.2 Rancangan penelitian siklus II

Dalam tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I, Menyusun scenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I, dan Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus I.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah dirancang yang sesuai dengan siklus I, yaitu: 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Siswa diminta untuk memikirkan tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan menguraikan hasil pemikiran masing-masing, 4) Guru memimpin tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan pada siswa, dan 6) Guru memberikan kesimpulan.

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa.

Pada Tahap refleksi peneliti bertindak sebagai observer telah mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan tindakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan siklus I, sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Teknik dan prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi dan tes. Observasi adalah proses pengamatan langsung yang dilakukan terhadap responden yang diteliti. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman cek list yang memuat berbagai karakteristik atau segala hal yang berkaitan dengan siswa yang diteliti dan juga di lingkungan sekolah tempat belajar. Tes adalah merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan siswa secara tidak langsung, yaitu melalui respon seorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Mengadakan tes atau pengukuran terhadap tingkat keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar dengan menggunakan metode *gallery walk*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model mengalir (Miles dan Huberman, 1992) dan pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis data secara kualitatif

akan berlangsung selama peneliti berada di lokasi penelitian hingga akhir pengumpulan data. Analisis data tersebut diwakili oleh momen refleksi dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran penerapan metode Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan mengacu pada perencanaan. Perencanaan disusun dan dikembangkan peneliti bersama guru, yaitu berupa: (1) menelaah kurikulum, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) memilih media pembelajaran, (4) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (5) menyusun soal tes akhir siklus I.

Adapun tujuan yang akan dicapai pada tindakan pembelajaran ini adalah setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat memahami surat pribadi. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu: (1) tahap awal, (2) tahap inti, dan (3) tahap akhir. Meskipun perencanaan ini dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, namun setiap kegiatan tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

3.2 Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi Personal Letter. Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, maka pembelajaran dalam penelitian ini melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (1) tahap awal, (2) tahap inti, dan (3) tahap akhir.

Adapun kegiatan awal guru, yaitu: pertama-tama guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran. Setelah itu, guru melakukan apersepsi untuk menggali kembali pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 25 menit. Kegiatan guru diawali dengan menampilkan metode dan alat bantu mengajar (media pembelajaran). Untuk membangkitkan keaktifan siswa, guru mengajukan pertanyaan tentang media yang ditampilkan dan semua siswa diharapkan menyiapkan jawaban. Dalam keadaan seperti ini, semua siswa tampak aktif mengamati media yang ditampilkan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menciptakan kondisi yang kreatif dengan mengatur kelas dan menampilkan contoh Personal Letter. Selanjutnya guru membentuk kelompok kooperatif sebagai sarana interaktif, termasuk cara belajar kelompok. Tampak latar suasana kelas menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan kegiatan itu, guru kembali menumbuhkan semangat keaktifan belajar siswa secara berkelompok. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menjelaskan kembali tentang struktur Personal Letter.

Agar hasil belajar siswa tercapai dengan efektif, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini, suasana pembelajaran yang penuh dengan keleluasaan berpikir kritis dan santai, yaitu mengajak siswa mengamati suatu objek sesuai dengan keinginannya.

Pada saat pengamatan, guru menugasi siswa mengamati beberapa contoh bentuk Personal Letter, pembelajaran semakin menyenangkan ketika siswa diberikan kebebasan dan mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya. Kegiatan ini dimonitoring oleh guru. Selanjutnya guru memanggil semua siswa masuk ruangan dan dilanjutkan dengan pembenahan tugas. Terakhir, setiap kelompok diwakil satu orang membacakan hasilnya dan mendisplay hasil kerjanya untuk diperiksa oleh kelompok lain. Guru memberi pujian/hadiah bagi setiap kelompok dengan kategori kelompok hebat dan pujian lain yang berwujud motivasi. Kegiatan ini berlangsung selama 25 menit. Pada kegiatan akhir selama 5 menit, yaitu menyuruh siswa untuk mengumpulkan materi dan menutup pelajaran.

3.3 Observasi

Hasil observasi/pengamatan aktivitas siswa siklus I tampak pada uraian berikut ini. Aktivitas siswa yang dinyatakan cukup atau kurang, yakni (1) Aktivitas menyimak penjelasan guru, (2) Aktivitas

mengamati metode dan alat bantu mengajar (media pembelajaran) yang ditampilkan guru, (3) Aktivitas siswa membantu guru mengatur kelas, (4) Aktivitas siswa membentuk kelompok kooperatif sebagai sarana interaktif, termasuk cara belajar kelompok, (5) Aktivitas setiap kelompok melakukan demonstrasi untuk membuat contoh Personal Letter, (6) Siswa membuat strukrut Personal Letter, (7) Aktivitas siswa secara berkelompok mengumpulkan data internet tentang jenis-jenis Personal Letter, dan (8) Aktivitas siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.

Sebaliknya, aktivitas siswa yang berkategori sangat kurang, yakni (1) Aktivitas siswa berusaha menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, (2) Aktivitas setiap kelompok membacakan hasilnya.

3.4 Hasil Belajar

Penerapan metode Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone diukur berdasarkan hasil tes dan proses. Hasil tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus I. Pada akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar. Hasil tes dapat diamati pada lampiran dan disajikan pada tabel 1 berikut:

Table 1. Nilai penerapan metode Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone

Statistik	Nilai statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	31	31
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	50	70
Nilai rata-rata	70,65	84,84
Modus	60	80

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 31 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata hasil tes pada siklus I adalah 70,65. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dari nilai maksimal yang mungkin dicapai, yaitu 100 dengan rentang nilai 50-90 dan modus, yaitu 60 yang dicapai oleh 10 orang siswa. Pada Siklus II, dapat dilihat bahwa dari 31 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata hasil tes adalah 84,84. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dari nilai maksimal yang mungkin dicapai, yaitu 100 dengan rentang nilai 70-100 dan modus yaitu 80 yang dicapai oleh 11 orang siswa. Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori kemampuan, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada table 2 berikut ini:

Table 2. Distribusi frekuensi dan persentase penerapan metode Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0-24	Buruk	0	0	0	0
2	25-34	Sangat Rendah	0	0	0	0
3	35-54	Rendah	3	0	9,68	0
4	55-64	Sedang	10	0	32,26	0
5	65-84	Tinggi	14	16	45,16	51,61
6	85-100	Sangat Tinggi	4	15	12,90	48,39
		Jumlah	31	31	100	100

Berdasarkan table 2 di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris dengan penerapan metode Gallery Walk siswa kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone pada siklus I dikategorikan tinggi. Namun masih ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah dan sedang. Hal inilah yang harus diperbaiki pada siklus II. Dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris dengan penerapan metode Gallery Walk siswa kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone pada siklus II dikategorikan tinggi. Selain itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori buruk, sangat rendah, dan sedang seperti pada siklus I. Sebaliknya, mendapat nilai pada kategori sangat tinggi yang diperoleh oleh 15 siswa (48,39%) dan tinggi sebanyak 16 orang (51,61%).

Berdasarkan table 2 tersebut diketahui pula distribusi frekuensi, persentase serta kategori ketercapaian ketuntasan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada table 3 berikut:

Table 3. Distribusi frekuensi, persentase serta kategori ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus I	Nilai 70 ke atas	Tuntas	14	45,16
	Nilai di bawah 70	Tidak Tuntas	17	54,84
Siklus II	Nilai 70 ke atas	Tuntas	26	84,85
	Nilai di bawah 70	Tidak Tuntas	5	15,15

Dari table 3 di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai hasil belajar Bahasa Inggris dengan penerapan metode Gallery Walk siswa kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone pada siklus I sebesar 45,16% atau 14 siswa berada dalam kategori tuntas dan 54,84% atau 17 orang dari 31 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa masih ada siswa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya, khususnya pada perbaikan sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas, yaitu 72%, data hasil penelitian pada siklus satu diatas dianggap belum tuntas kelas karena yang tuntas hanya mencapai 45,16% dari 31 orang siswa. Dari table 3 di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai hasil belajar Bahasa Inggris dengan penerapan metode Gallery Walk siswa kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone pada siklus II sebesar 84,85% atau 26 siswa berada dalam kategori tuntas dan 15,15% atau 5 orang siswa berada dalam kategori tidak tuntas.

3.5 Refleksi

Upaya yang dilakukan dalam penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6MAN 3 Bone Kabupaten Bone, guru/peneliti tidak terlepas pada perhatian perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Kegiatan siswa pada siklus I ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal ini tampak dari kurangnya perhatian serius dari siswa sehingga dalam menanggapi materi. Sikap siswa pada umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon positif terhadap metode yang disajikan.

Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi pada umumnya hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar aktif. Selain itu, ditemukan adanya siswa yang bermain-main dan keluar masuk.

Berdasarkan hasil observasi perlu diperhatikan agar perhatian dan semangat belajar siswa meningkat, yaitu:

- a. Penguatan motivasi yang diberikan kepada siswa perlu ditingkatkan.
- b. Struktur dan variasi kelompok perlu diubah yaitu dengan memasukkan satu atau lebih tutor yang bisa membimbing teman kelompoknya agar setiap siswa (individu) dapat berprestasi.
- c. Gambar dan objek yang dideskripsikan harus lebih menarik sesuai dengan konteks dan kebiasaan anak.
- d. Mengubah setting tempat duduk dan jarak bangku antar tiap kelompok agar kejadian-kejadian yang kurang positif dapat diminimalisir.
- e. Setting pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas.

Pada siklus II ini, sebagian besar siswa sudah mulai aktif memperlihatkan rasa tanggung jawab pada kelompoknya. Ini terlihat dari adanya persaingan dan mulai muncul rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang dibahas. Siswa yang awalnya hanya mencontoh pada temannya pada saat mengerjakan tugas sudah mulai muncul rasa ingin tahu bagaimana cara penyelesaian tugas yang diberikan.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, keaktifan siswa memberikan respon mengalami peningkatan yang berarti, ditandai dengan sudah banyak siswa yang serius dalam memperhatikan materi.

Demikian pula setelah diberi tes untuk menguji kemampuan mereka yang telah dibahas pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan di akhir siklus I, dimana nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan metode Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone dapat ditempuh melalui hal berikut ini.

- a. Apersepsi dan pemberian motivasi belajar.
- b. Guru mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh dan membantu menyelesaikannya.
- c. Guru harus membantu dan mengarahkan siswa dalam memahami materi.
- d. Guru harus membentuk kelompok secara heterogen.
- e. Guru harus menerapkan pujian berupa hadiah bagi siswa yang aktif dalam belajar.
- f. Guru harus menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.
- g. Guru menerapkan penugasan kelompok dan menciptakan tutor sebaya dalam belajar sesuai dengan konteks pembelajaran.
- h. Struktur kelas harus selalu diubah yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa dengan membawa siswa keluar mengamati objek.

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat diuraikan penerapan metode Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone. Peningkatan yang dimaksud yaitu peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone dengan penerapan Metode Gallery Walk.

Proses belajar mengajar Bahasa Inggris berdasarkan hasil pengamatan pada keadaan atau kondisi awal menunjukkan adanya beberapa masalah: (1) kegiatan belajar mengajar kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah, (2) kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, (3) guru dalam mengajar kurang memahami penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa, (4) guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional dengan alasan cukup sederhana dan mudah dilakukan, (5) tidak ada penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Berdasarkan hal ini, maka tidak mengherankan jika kemudian hari diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi, dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode inkuiri sebagai salah satu aplikasi pendekatan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan atau siklus yang berkesinambungan. Data yang diambil ada dua macam, yaitu data proses pembelajaran yang diambil saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, meliputi data aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa yang diambil pada akhir setiap siklus dengan menggunakan tes tertulis.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan ketercapaian indikator dalam beberapa aspek dengan melihat frekuensi siswa yang aktif dalam setiap aspek. Pada siklus I menunjukkan masih kurangnya keseriusan dan keantusiasan siswa pada beberapa indikator aktivitas siswa. Hal ini terlihat dan proses belajar mengajar dimana siswa masih kurang yang mampu menemukan, memunculkan ide, bereksperimen dan memecahkan masalah. Selain itu, belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan belum sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri. Hal ini disebabkan oleh guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi melalui penjelasan dan hanya guru yang aktif menemukan dan memecahkan sendiri permasalahan siswa terkadang hanya menulis dan mendengar penjelasan guru. Pada siklus II, sudah menunjukkan keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini tampak dari keaktifan siswa dalam menemukan, memunculkan ide, berani bereksperimen dan mampu memecahkan masalah yang ada, saling melontarkan pertanyaan baik terhadap guru maupun dengan temannya sendiri. Hal ini menunjukkan ketercapaian pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual.

Hasil belajar Bahasa Inggris sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode gallery walk termasuk kategori rendah dengan persentase mencapai 70,65% serta nilai rata-rata 70. Setelah pelaksanaan siklus II sudah ada peningkatan ke kategori tinggi dengan tingkat persentase 84,84% serta nilai rata-rata 90. Hal ini diasumsikan sebagai akibat adanya perubahan model mengajar guru yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I ke hasil belajar siklus II.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ini merupakan daya tarik utama bagi siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran, karena penggunaan pendekatan kontekstual merupakan cara baru bagi mereka dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya, dimana siswa lebih aktif di dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk mampu menemukan, membangun pengetahuannya, merumuskan masalah.

4. Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gallery walk dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Personal Letter di kelas XI IPA 6 MAN 3 Bone Kabupaten Bone. Peningkatannya tampak pada nilai rata-rata pada siklus I yakni 70,65 meningkat pada siklus II menjadi 84,84. Kategori hasil belajar siklus I dikategorikan tinggi dengan persentase 45,16% meningkat pada siklus II menjadi 83,87%. Keaktifan siklus I dikategorikan sedang sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah diharapkan kepada guru kelas agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif Gallery Walk karena menuntut siswa lebih aktif dalam belajar untuk menemukan dan membangun pengetahuannya. Selain itu, metode gallery walk mendidik siswa menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran dan prestasi siswa di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil belajar sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh para guru.

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam pengajaran Bahasa Inggris, mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber untuk melakukan penelitian lain dan sebagai salah satu referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang relevan tentunya dengan variabel, tempat dan kondisi

yang berbeda. Peneliti lain juga dapat mempertimbangkan kelemahan dari hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alonso, S. (2011). The importance of teaching listening and speaking skills. Diunduh dari laman <https://www.ucm.es/data/cont/119-2015-031712>. Rocio SeguraAlonso2013.pdf.
- Anni Catharina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Pers, 2007, cet ke 4. h. 5.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya. h. 30
- EPI (English Proficiency Index). (2016). The world's largest ranking of English skill. Diunduh dari laman <http://www.ef.co.id/epi/regions/asia/indonesia/>
- Harris, B. (2013). *Battling boredom: 99 strategies to spark students engagement*. New York, NY: Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mishra, G. (2008). Globalization and nature. *Journal of Radical Ideas*. Diunduh dari laman <http://www.stateofnature.org/?p=6292>.
- Seidlhofer, B. (2005). Key concepts in ELT: English as a lingua franca. *ELT Journal*, 59 (4), 339-341. doi:10.1093/elt/cci064.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.